

Pengaruh Pengalaman Usaha Terhadap Pengembangan Usaha Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Intervening

(Kajian Empiris Pelaku Usaha Kecil dan Menengah di Medan Utara)

Riadi

Universitas Prima Indonesia
riadirahel@gmail.com

Abstrak

Kegiatan usaha kecil menengah (UKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. UKM adalah tempat yang baik untuk menciptakan lapangan kerja yang produktif. Pengembangan dan pertumbuhan UKM merupakan salah satu kekuatan pendorong penting bagi pembangunan ekonomi. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif asosiatif yang ia populasikan dalam penelitian ini adalah UKM di Medan Utara dengan total populasi 33 UKM. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur untuk menjawab hipotesis penelitian Dari penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa pengalaman bisnis memiliki efek tidak langsung pada pengembangan bisnis melalui penggunaan informasi. Pengalaman bisnis tanpa diikuti dengan penggunaan informasi akuntansi tidak dapat mengembangkan usaha UMKM sehingga diharapkan pelaku usaha UMKM menggunakan informasi akuntansi sebagai langkah awal pengembangan usaha.

Kata Kunci: Pengalaman Bisnis, Penggunaan Informasi Akuntansi, Pengembangan Bisnis

Abstract

The activities of small and medium enterprises (UKM) are one of the business fields that can develop and be consistent in the national economy. UKM is a good place for creating productive jobs. The development and growth of SMEs is one of the crucial driving forces for economic development. This research is a research with an associative quantitative approach he population in this study were SMEs in North Medan with a total population of 33 UKM. The data analysis technique used in this research is path analysis to answer the research hypothesis From the research that has been done, it is found that business experience has an indirect effect on business development through the use of information. Business experience without being followed by the use of accounting information cannot develop MSME businesses so it is hoped that MSME business actors will use accounting information as a first step in business development.

Keywords: business experience, use of accounting information, business development

Pendahuluan

Kegiatan usaha kecil, dan menengah (UKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. UKM menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang produktif. Pengembangan dan pertumbuhan UKM merupakan salah satu motor penggerak yang krusial bagi pembangunan ekonomi. Berdasarkan pengalaman di negara-negara maju menunjukkan bahwa UKM adalah sumber dari inovasi produksi dan teknologi, pertumbuhan jumlah wirausahawan yang kreatif dan inovatif dan penciptaan tenaga kerja terampil dan fleksibel dalam proses produksi (Tambunan, 2002).

Meskipun memiliki peran yang strategis, pengembangan UKM juga bukan merupakan hal yang mudah, peranan pemilik UKM sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan perkembangan UKM sekarang ini. Dalam UKM, biasanya pengusaha merupakan pemilik sekaligus pengelola usaha, oleh karena itu pengusaha mempunyai tanggung jawab penuh terhadap usaha yang dijalankan sehingga semua keputusan yang bersangkutan dengan perusahaan sepenuhnya berada ditangan mereka. Tentu saja hal ini menjadi tugas yang berat bagi seorang pemilik, jika mereka tidak memiliki keahlian untuk menyelesaikan sendiri masalah yang timbul dalam usahanya (Dwi Lestanti, 2015).

Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan tahun 2017 mencapai angka 580 UMKM dimana 81% usaha mikro, 17% usaha kecil dan 2% merupakan usaha menengah. Dan hal ini terjadi penurunan pelaku UMKM di Kota Medan jika dibandingkan dengan data tahun 2013, berdasarkan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan mencapai angka 2.847 UMKM. Terjadi penurunan UMKM selama 5 tahun sebanyak 2.267 UMKM atau 80%.

Perkembangan UMKM di kota Medan tidak berjalan seperti potensi yang diharapkan. Ada beberapa hal yang menjadi hambatan dalam pengembangan UKM di kota Medan. Seperti yang diungkapkan oleh Siropolis (1994) dalam Utami & Mulyaningsih (2016), 44% kegagalan disebabkan oleh kurangnya kompetensi dalam dunia usaha, 17% kegagalan karena lemahnya kemampuan manajemen, dan ketidakseimbangan pengalaman yang dimiliki oleh para pelaku usaha, serta pengendalian keuangan yang lemah dan administrasi yang kacau menjadi salah satu sebab utama gagalnya suatu usaha.

Dengan permasalahan tersebut perlunya peningkatan daya saing bagi pelaku UKM di kota Medan. Peningkatan daya saing dalam pengembangan usaha memerlukan kemampuan untuk mengelola keuangan yang baik, salah satunya dengan memanfaatkan informasi akuntansi (Dwi Lestanti, 2015). Informasi akuntansi merupakan bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan manajemen terutama yang berhubungan dengan data keuangan (Baridwan, 2000). Tujuan informasi akuntansi tersebut adalah memberikan petunjuk dalam memilih tindakan yang paling baik untuk mengalokasikan sumber daya yang langka pada aktivitas bisnis dan ekonomi (Ikhsan dan Ishak, 2005).

Dalam berbagai aktivitas usaha, informasi akuntansi dipandang potensial karena mampu memberikan kontribusi terhadap berbagai tindakan yang bisa dijadikan pertimbangan dalam perencanaan, pengawasan, pengendalian dan pengambilan keputusan, oleh karena itu para pengusaha kecil dan menengah dituntut untuk memiliki kemampuan menganalisis dan menggunakan data akuntansi (Dwi Lestanti, 2015).

Setiap pelaku usaha tentu berbeda antara satu dan lainnya, baik itu mengenai latar belakang pendidikan, latar belakang keluarga dan lain sebagainya. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seorang pelaku usaha dari karakteristik pribadinya meliputi sikap, kepribadian, motivasi dan pengalaman. Semakin banyak dan baik pengalaman seorang pelaku usaha atas informasi akuntansi, maka akan semakin baik pula kemampuan seorang pelaku usaha dalam mengelola perusahaannya. Seorang pelaku usaha harus berani belajar dari pengalaman orang lain juga, belajar dari kegagalan maupun keberhasilan dimasa-masa yang lalu yaitu proses belajar dalam menunjang keberhasilan dalam pengembangan usaha (Ira Purwanti, 2012).

Oleh karena itu, untuk dapat mendorong pengusaha kecil menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi tergantung dari persepsi pelaku usaha UKM yang dipengaruhi oleh faktor-faktor proses belajar, motivasi, pengalaman usaha dan kepribadian. Persepsi ini selanjutnya akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku sehari-hari yang tercermin dalam menjalankan usahanya sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi keberhasilan usahanya yang dapat mewujudkan pengembangan usaha.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti memandang perlu mengangkat hal tersebut kedalam suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Usaha

Terhadap Pengembangan Usaha dan Penggunaan Informasi Akuntansi sebagai variabel intervening (Kajian Empiris Pelaku Usaha Kecil dan Menengah di Medan Utara).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif asosiatif. Sugiyono (2012) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. Selanjutnya Sugiyono (2012) menyatakan bahwa metode asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UKM di Medan Utara dengan total populasi sebanyak 33 UKM.

Tabel 1 Definisi Operasional

Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pengembangan usaha (Y)	Cara atau proses memperbaiki pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang dengan meningkatkan perluasan usaha serta kualitas dan kuantitas produksi dengan mengelola sumber daya yang dimilikinya sesuai dengan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif	- <i>Human Capital</i> - <i>Structural Capital</i> - <i>Relational Capital</i>	Likert
Pengalaman usaha (X1)	Perolehan banyak pembelajaran tentang informasi apa yang dibutuhkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan	- Lama Usaha - Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki	Likert

			- Penguasaan terhadap pekerjaan	
Penggunaan informasi akuntansi (Z)	Pemanfaatan informasi-informasi mengenai posisi keuangan, dan arus kas untuk perencanaan, penilaian dan pengambilan keputusan bisnis	Informasi Statutori Informasi anggaran Informasi tambahan		Likert

Teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisa jalur untuk menjawab hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan analisis statistik, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi atau uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas, uji linieritas.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Untuk menganalisis data dengan analisis jalur harus memenuhi uji persyaratan yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, nilai residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Berdasarkan uji normalitas diperoleh hasil Pengalaman Usaha (X1) dengan nilai *sig* K-Z = 0,217, Penggunaan Informasi Akuntansi (x2) dengan nilai *sig* K-Z = 0,079 dan Pengembangan Usaha (Y) dengan nilai *sig* K-Z = 0,096 sehingga data dinyatakan data berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Berdasarkan uji multikolonieritas diperoleh hasil nilai *tolerance* dari masing-masing variabel lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga dinyatakan model regresi tersebut tidak terjadi multikolonieritas.

Hasil Analisa Regresi

Analisis regresi linier yang digunakan pada tahap ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengalaman usaha terhadap pengembangan usaha. Hasil uji statistik pada analisa regresi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Jalur 1

Coefficients^a						
Model		Unstandardized		Standardize		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10.805	3.854		2.804	.008
	Pengalaman Usaha	.416	.239	.301	1.738	.090

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai konstanta = 10,805, koefisien regresi pengalaman usaha = 0,239 dinyatakan sebagai P1 sehingga diperoleh persamaan sub strukturalnya adalah: Penggunaan Informasi Akuntansi = 10,805 + 0,239 pengalaman usaha. Uji hipotesis pada sub struktural 1 ini diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,738$ pada taraf $\alpha = 0,05$ sehingga diketahui $t_{tabel} = 2,093$ dimana hasil menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya pengalaman usaha tidak berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM.

Selanjutnya analisis regresi kedua bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman usaha dan penggunaan informasi akuntansi terhadap pengembangan usaha. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Jalur 2

Coefficients^a						
Model		Unstandardized		Standardize		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.759	4.455		1.068	.292
	Pengalaman Usaha	.601	.261	.297	2.303	.027
	Penggunaan Informasi Akuntansi	.377	.173	.257	2.187	.035

a. Dependent Variable: Pengembangan Usaha

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas dapat diketahui nilai konstanta = 4,759, koefisien regresi pengalaman usaha = 0,297 dan penggunaan informasi akuntansi = 0,257 sehingga diperoleh persamaan sub strukturalnya adalah:

$$\text{Pengembangan Usaha} = 4,759 + 0,297 \text{ pengalaman usaha} + 0,257 \text{ penggunaan informasi akuntansi} + e_2$$

Uji hipotesis pada sub struktural 2 ini diperoleh variabel pengalaman usaha dengan nilai $t_{hitung} = 2,303$, variabel penggunaan informasi akuntansi dengan nilai $t_{hitung} = 2,187$, pada taraf $\alpha = 0,05$ sehingga diketahui $t_{tabel} = 1,697$ dimana hasil menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya pengalaman usaha dan penggunaan informasi akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap pengembangan usaha pada pelaku UMKM.

Koefisien Determinasi Jalur 2

Koefisien determinasi bertujuan untuk menganalisis besar pengaruhnya pengalaman usaha dan penggunaan informasi akuntansi terhadap pengembangan usaha. Besarnya pengaruh dengan melihat hasil dari nilai *Adjusted R Square*. Hasil koefisien determinasi jalur 2 dapat diringkas pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Koefisien Determinasi Jalur 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.827 ^a	.684	.657	6.380533

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Informasi Akuntansi, Pengalaman Usaha,

Dari tabel di atas diketahui nilai *Adjusted R Square* = 0,657 sehingga koefisien determinasi (KD) = 0,657 * 100% = 65,7% yang artinya pengembangan usaha dapat dijelaskan oleh pengalaman usaha dan penggunaan informasi akuntansi sebesar 65,7% dan sisanya 34,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Analisis Jalur

Pengujian penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda. Analisis regresi dilakukan sebanyak dua kali. Analisis regresi yang pertama untuk

mengetahui kekuatan hubungan dari variabel bebas (independent) terhadap variabel mediasi (intervening). Analisis regresi yang kedua untuk mengetahui kekuatan hubungan dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Pada model jalur, penelitian ini akan menjelaskan pengaruh langsung dan tidak langsung variabel *exogenous* terhadap variabel *endogeneous* yang diuraikan sebagai berikut:

Pengaruh Pengalaman Usaha Terhadap Pengembangan Usaha

- Pengaruh Langsung = 0,297
- Besarnya pengaruh langsung
 - = $\rho_{X1Y} * \rho_{X1Y}$
 - = $(0,297 \times 0,297) \times 100\%$
 - = 8,82%
- Pengaruh Tidak Langsung Melalui Penggunaan Informasi Akuntansi
 - = $P1 \times P5$
 - = $0,301 \times 0,257$
 - = 0,08
- Pengaruh Total Pengalaman Usaha Terhadap Pengembangan Usaha
 - = $0,297 + 0,08$
 - = 0,377
- Besarnya Pengaruh Langsung Pengalaman Usaha Terhadap Pengembangan Usaha
 - = $(0,377 \times 0,377) \times 100\%$
 - = 14,21%

Pembahasan

Pengaruh Pengalaman Usaha Terhadap Pengembangan Usaha Pada Pelaku UKM Melalui Penggunaan Informasi Akuntansi

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,377 lebih besar dari pengaruh langsung sebesar 0,297 yang menunjukkan bahwa pengalaman usaha secara tidak langsung berpengaruh terhadap pengembangan usaha pada pelaku UMKM melalui penggunaan informasi akuntansi.

Pengalaman usaha memperoleh banyak pembelajaran tentang informasi apa yang dibutuhkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan. Manajemen

usaha akan membutuhkan informasi yang lebih banyak akan disiapkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan apabila tingkat kompleksitas usaha serta persaingan semakin ketat. Setiap wirausaha atau pelaku usaha UMKM harus dapat mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan informasi akuntansi. Penggunaan informasi akuntansi ini dapat mengetahui tingkat perkembangan dalam menjalankan wirausaha. Oleh karena itu Nicholls dan Holmes (1989) yang dikutip Hadiyah Fitriyah (2006) mengemukakan bahwa pengalaman dalam operasional berusaha atau lamanya perusahaan beroperasi berdasarkan pada bisnis yang sudah dijalankan akan mengindikasikan kebutuhan akan informasi akuntansi sangat diperlukan.

Pengalaman usaha identik dengan pengalaman kerja dan menurut Trijoko (1980) bahwa pengalaman kerja merupakan pengetahuan dan keterampilan yang telah diketahui serta dikuasai seseorang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu. Dari pendapat ini dapat diketahui melalui pengalaman usaha, seorang pelaku usaha dapat dijadikan suatu pengetahuan dalam mengembangkan usaha ke arah yang lebih maju sehingga dari pengetahuan tersebut, pelaku usaha dapat mencari tahu tentang cara cara pengelolaan usaha yang diantaranya adalah akuntansi agar dapat mengelola keuangan usaha dari hari ke hari.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengalaman usaha berpengaruh tidak langsung terhadap pengembangan usaha melalui penggunaan informasi. Pengalaman usaha tanpa diikuti dengan penggunaan informasi akuntansi tidak dapat mengembangkan usaha UMKM sehingga diharapkan kepada pelaku usaha UMKM untuk menggunakan informasi akuntansi sebagai langkah awal dalam pengembangan usaha.

Daftar Pustaka

- Baridwan, Zaki, 2000. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE
- Fitriyah, H., 2006, *Analisis Faktor –faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Menengah Kabupaten Sidoarjo*. Tesis, Universitas Airlangga, Surabaya
- Ikhsan & Ishak, 2005. *Akuntansi Keprilakuan*. Jakarta: Salemba Empat

- Lestanti, Dwi. 2015. *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, dan Motivasi Kerja Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Boyolali*. Yogyakarta: Universitas negeri Yogyakarta
- Purwanti, Ira & Hudiwinarsih, Gunasti, 2012. Persepsi Manajer Atas Informasi Akuntansi Keuangan Dan Pengaruhnya Pada Keberhasilan Mengelola Perusahaan Kecil Dan Menengah Di Surabaya. *The Indonesian Accounting Review, Volume 2, No. 1*, January 2012, pages 11 – 24, 2012
- Tambunan, Tulus. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Utami dan Mulyaningsih. Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Pada UMKM peserta program PUSPA 2016 yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia). *e- Proceeding of Management : Vol.4, No.1* April 2017